

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelajaran matematika seringkali dijadikan momok yang menakutkan oleh para siswa. Matematika dianggap pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka dan berhitung. Selain itu, kesulitan lain yang dialami siswa adalah rumus – rumus yang harus digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa cenderung menjauhi pelajaran matematika karena seringkali mengalami kesulitan dalam belajar maupun dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika.

Kesulitan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang belum mencapai pada hasil belajar yang diharapkan. Adanya kesulitan belajar tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa antara lain kondisi fisik siswa yang kurang sehat, tingkat intelegensia, minat belajar yang kurang, sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar siswa, dan lain – lain. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar antara lain faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat di sekitar siswa.

Akibat dari kesulitan tersebut, siswa menjadi kurang tertarik terhadap pelajaran matematika sehingga siswa cenderung menghindari pelajaran matematika. Di lain pihak, siswa tidak bisa selamanya menghindari

matematika karena keberadaan matematika sangat penting bagi siswa. Dalam kehidupan nyata, siswa akan selalu dihadapkan dengan situasi yang menuntut penggunaan ilmu matematika yang mereka dapatkan di sekolah. Siswa perlu menyadari bahwa matematika sangat penting dan bermanfaat untuk jangka panjang. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru untuk mengemas pembelajaran matematika menjadi lebih menarik sehingga timbul sikap positif siswa yang menyebabkan timbulnya kemauan siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya.

Selain materi, metode yang digunakan guru dalam menjelaskan materi juga menjadi salah satu faktor rendahnya minat siswa terhadap matematika. Dalam implementasi kurikulum 2013, guru dituntut untuk menggunakan metode dan model belajar yang ada untuk menstimulasi siswa agar lebih aktif dalam belajar. Selama proses pembelajaran, peran siswa harus lebih dominan sehingga guru tidak lagi menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih banyak menyerap ilmu yang disampaikan.

Namun, keberadaan model pembelajaran tersebut belum cukup untuk menstimulasi keaktifan siswa karena siswa masih terpaku dengan pembelajaran model lama sehingga diperlukan faktor penunjang untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar dapat menghasilkan hasil belajar matematika siswa yang optimal. Salah satunya yaitu dengan memberikan *reward* atau penghargaan. Menurut E. L Thorndike dalam Sri Esti Wuryani Djiwandono (2013 : 126) faktor penting yang mempengaruhi semua belajar

adalah *reward*. Menurut Susi Andriani (2013 : 2), *reward* yaitu segala sesuatu yang diberikan guru berupa penghormatan yang menyenangkan siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat melakukan hal yang terpuji dan meningkatkan prestasi, dalam hal ini adalah hasil belajar matematika.

Pemberian *reward* seringkali disalahartikan mengajarkan anak untuk mengharapkan imbalan atas apa yang telah dilakukannya. Anggapan tersebut kurang tepat karena adanya *reward* bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar meningkatkan perbuatan terpujinya, dalam hal ini adalah aktifitas belajar siswa karena pada dasarnya siswa belum memiliki kemauan sendiri untuk belajar, terutama belajar matematika. Salah satu tujuan pemberian *reward* adalah untuk membentuk kemauan tersebut. Adanya pemberian *reward* diharapkan dapat memacu siswa untuk meningkatkan lagi aktifitas belajarnya hingga akhirnya timbul kesadaran untuk belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selama ini, sebenarnya guru telah memberikan penghargaan kepada muridnya yaitu berupa nilai. Pemberian *reward* berupa nilai dianggap bentuk *reward* yang paling efektif. Namun, seiring dengan perkembangan jaman, beberapa murid mulai tidak lagi terlalu memperhatikan nilainya. Oleh karena itu, diperlukan *reward* atau penghargaan lain yang lebih menarik minat siswa untuk belajar, terutama belajar matematika. *Reward* bisa berwujud ucapan terimakasih, berupa pujian, maupun tepuk tangan. Selain *reward* tersebut, *reward* juga bisa diberikan dalam bentuk benda. Benda yang digunakan

sebagai *reward* sebaiknya benda – benda yang mendidik atau yang berhubungan dengan kebutuhan belajar siswa.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didiknya. Perhatian tersebut penting karena karakteristik siswa mempengaruhi kebutuhan mereka dalam belajar. Ahli psikologi kognitif dalam Sri Esti Wuryani Djiwandono (2013 : 124) menyatakan bahwa guru dapat lebih efektif mengajar jika dia tahu pengetahuan apa yang telah didapatkan siswa dan apa yang siswa pikirkan selama pengajaran. Hal itu menyebabkan banyak teori – teori bermunculan untuk mengubah tingkah laku siswa atau sikap siswa dalam belajar yang mendukung meningkatnya hasil belajar matematika.

Selain berupa nilai, hasil belajar yang diharapkan adalah berupa adanya perubahan sikap. Setelah mengikuti pelajaran, siswa diharapkan mempunyai sikap yang lebih positif terhadap pelajaran tersebut terutama matematika. Dalam hal ini, tugas guru tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai materi yang diajarkan, tetapi juga untuk meminimalisir sikap negatif siswa dan meningkatkan sikap positif siswa dalam belajar. Dengan sikap positif yang dimiliki, siswa akan memiliki keterampilan untuk menyelesaikan suatu permasalahan sesuai dengan materi yang diajarkan tidak hanya ketika di dalam kelas, tetapi juga ketika di luar kelas. Artinya, keterampilan tersebut dapat digunakan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata. Dengan sikap siswa yang positif dalam belajar, siswa akan lebih terampil dalam

menyelesaikan suatu permasalahan baik dalam belajar maupun dalam kehidupan nyata yang diikuti dengan hasil belajar yang baik.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang telah diuraikan, maka penulis mengadakan penelitian tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar matematika siswa ditinjau dari sikap siswa dalam belajar (pada siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 1 Surakarta tahun 2014/ 2015).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor yang berakibat pada kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika.
2. Pembelajaran yang kurang menarik sehingga hasil belajar matematika siswa kurang optimal.
3. Kurangnya penghargaan yang dapat memacu siswa untuk terus berprestasi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematikanya.
4. Sikap siswa dalam belajar kurang diperhatikan sehingga hasil belajar matematika siswa kurang optimal.

### C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian dapat seefektif mungkin, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Pemberian *reward* pada penelitian ini adalah hadiah berupa benda yang bersifat mendidik, yaitu benda – benda yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa seperti pulpen.
2. Sikap belajar yang akan dinilai adalah bentuk respon siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika di sekolah.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai tes siswa pada saat penelitian berlangsung.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar matematika siswa?
2. Adakah pengaruh sikap siswa dalam belajar terhadap hasil belajar matematika siswa?
3. Adakah interaksi antara pemberian *reward* dan sikap siswa dalam belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis dan menguji:

1. Pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Pengaruh sikap siswa dalam belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa.
3. Interaksi antara pemberian *reward* dan sikap siswa dalam belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang pengaruh pemberian *reward* dan sikap siswa dalam belajar terhadap hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru sebagai masukan untuk membuat pelajaran matematika menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
- b. Bagi siswa untuk senantiasa bersikap positif terhadap mata pelajaran apapun, terutama matematika sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan senang hati.
- c. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahap proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.